

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Gangguan Perilaku, Emosional, dan Psikososial Di Sekolah Dasar Negeri 01 Ciherang

Community Service Activities For Early Detection of Behavioral, Emotional and Psychosocial Disorders At Elementary School Negeri 01 Ciherang

Fransisca Iriani R Dewi ¹; Trinatalis Gulo ²; Lita Eka Wulandari ³;
Nayra Fitrianita Efna ⁴; Kalya Sukma Ramadhani ⁵; Edward Bellarmino ⁶;
Gabriel Arnold Budianto ⁷; Alexander Halim Santoso ⁸

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²⁻⁷ Mahasiswa Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

E-mail : fransiscar@fpsi.untar.ac.id ¹; trinatalis.115210308@stu.untar.ac.id ²;
lita.825210068@stu.untar.ac.id ³; nayra.705210288@stu.untar.ac.id ⁴;
kalya.705210246@stu.untar.ac.id ⁵; edward.705210214@stu.untar.ac.id ⁶;
gabriel.535210061@stu.untar.ac.id ⁷; alexanders@fk.untar.ac.id ⁸

Article History:

Received: March 20, 2024

Revised: April 06, 2024

Accepted: May 31, 2024

Keywords: Early Detection,
Behavioral Disorders, Emotional
Disorders, Psychosocial Disorders

Abstract: Behavioral and emotional problems among children and adolescents, commonly referred to as mental health problems, often result in significant functional impairment. This research uses the PDCA (plan-do-check-action) method. The aim of this research is to carry out early detection of children's behavioral, emotional and psychosocial problems. It is hoped that this can increase insight and create behavior for further evaluation, so as to avoid the negative impact of behavioral, emotional and psychosocial disorders.

Abstrak: Masalah perilaku dan emosional di kalangan anak-anak dan remaja, yang biasa disebut dengan masalah kesehatan mental seringkali mengakibatkan gangguan fungsional yang signifikan. Penelitian ini menggunakan metode PDCA (plan-do-check-action). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap masalah perilaku, emosional, dan psikososial pada anak. Diharapkan dapat menambah wawasan dan menciptakan perilaku melakukan evaluasi lebih lanjut, sehingga dapat menghindari dampak negative dari gangguan perilaku, emosional, dan psikososial.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Gangguan Perilaku, Emosional, Psikososial

PENDAHULUAN

Masalah perilaku dan emosional, yang terkadang disebut sebagai masalah kesehatan mental, menyebabkan defisit fungsional yang besar pada anak-anak dan remaja. Masalah-masalah ini termasuk kesulitan mengungkapkan perasaan, menjaga hubungan, dan bertindak dengan tepat. gangguan emosional-obsesif-kompulsif (OCD), kecemasan, depresi, gangguan perilaku (CD), gangguan hiperaktif defisit perhatian (ADHD) atau gangguan perkembangan (keterlambatan bicara/bahasa, dan gangguan spektrum autisme adalah contoh masalah kesehatan mental masa kanak-kanak yang umum. Masalah-masalah ini terbagi dalam dua kategori: "eksternalisasi" (perilaku mengganggu seperti CD dan ADHD) atau "internalisasi"

* Alexander Halim Santoso, alexanders@fk.untar.ac.id

(gangguan emosional seperti kesedihan dan kecemasan). (Askari et al., 2022; Gleason et al., 2016)

Prevalensi gangguan kesehatan mental bervariasi secara global, dipengaruhi oleh karakteristik geografis, sosiodemografi, dan pendapatan. Tinjauan global menunjukkan prevalensi gangguan mental sebesar 13,0%, dengan gangguan kecemasan sebesar 4,1% dan gangguan depresi sebesar 3,8%. (Castaldelli-Maia & Bhugra, 2022; Firmansyah, Hendsun, et al., 2020; Firmansyah, Su, et al., 2020; Firmansyah & Haryanto, 2021; Firmansyah & Widjaja, 2022)

Dampak buruk jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak dapat diakibatkan oleh gangguan psikososial, emosional, dan perilaku. Efek-efek ini mungkin mempengaruhi prestasi akademis, hubungan dengan teman sebaya, dan kemungkinan masalah kesehatan mental di masa dewasa. Prevalensi masalah ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk genetika, posisi sosial ekonomi, dan paparan terhadap pemicu stres seperti pelecehan, kekerasan, dan intimidasi. (Ogundele, 2018; Weitzman et al., 2015)

Untuk mengurangi dampak negatif permasalahan ini terhadap kehidupan anak di masa depan, deteksi dini sangatlah penting. (Ravenska Theodora et al., 2023; Setyo et al., 2023) Untuk tujuan ini, instrumen skrining seperti Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17), yang mencakup subskala internalisasi, perhatian, dan eksternalisasi, sering kali direkomendasikan. PSC-17 membantu dalam penilaian tambahan terhadap anak-anak dengan masalah perilaku, emosional, dan psikososial meskipun PSC-17 tidak memvalidasi diagnosis. (Gao et al., 2022; Weitzman et al., 2015)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode plan-do-check-action (PDCA). Metode ini tersusun menjadi:

1. Perencanaan (Plan)

- Menentukan tujuan yang jelas, seperti kegiatan skrining terhadap gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak sekolah dasar (SD) kelas 5 dan 6.
- Mempersiapkan waktu dan tempat pelaksanaan, serta sumber daya yang diperlukan seperti kuesioner mengenai gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak, yaitu *Pediatric Symptom Checklist 17 (PSC-17)*
- membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

2. Pelaksanaan (Do)

- Menjelaskan mengenai kuesioner PSC-17 dan prosedur pengisian kuesioner.
- Memberikan kuesioner PSC-17 kepada siswa dan siswi SD kelas 5 dan 6.

3. Pengecekan (Check)

- Mengevaluasi respons siswa dan siswi terhadap pemahaman pengisian kuesioner PSC-17.
- Menganalisa dan mengevaluasi hasil kuesioner PSC-17.

4. Tindakan (Act)

- Mengidentifikasi para siswa dan siswi yang memiliki masalah perilaku, emosional, dan psikososial untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut.

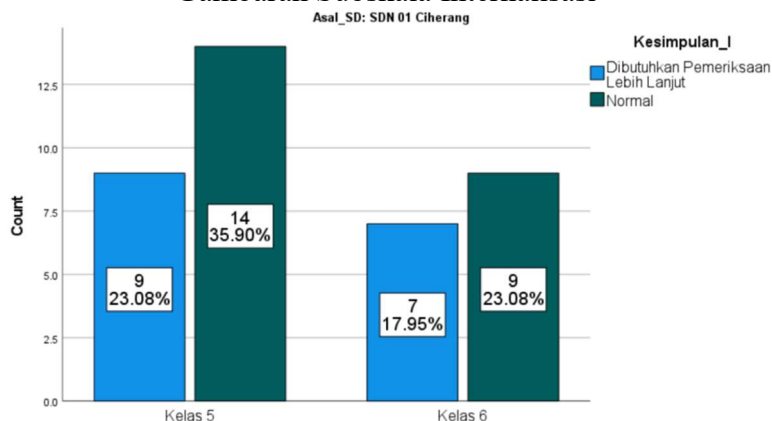
HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Ciherang, Jawa Barat pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini mengikutsertakan oleh 40 orang dari kelas 5 dan 6 SD. Seluruh siswa dan siswi mengikuti rangkaian kegiatan berupa pengisian kuesioner PSC-17 (Gambar 1). Hasil kegiatan berupa subskala internalisasi (Gambar 2), subskala atensi (Gambar 3), subskala eksternalisasi (Gambar 4), dan skor total PSC-17 (Gambar 5) terlampir.

Gambar 1.
Rangkaian Kegiatan Wawancara Kuesioner PSC-17

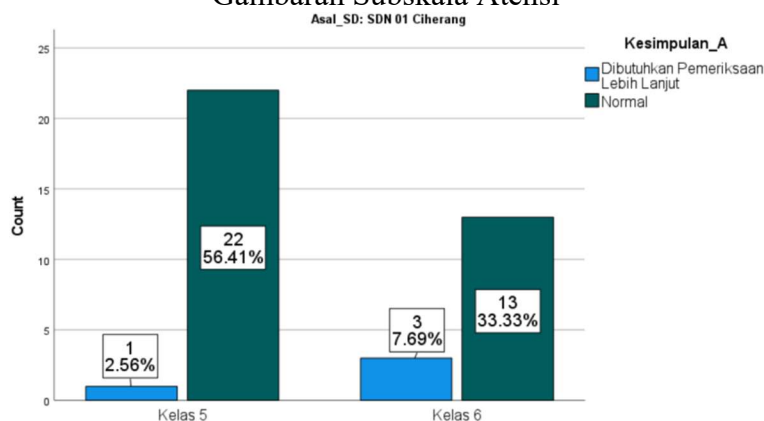


Gambar 2.
Gambaran Subskala Internalisasi



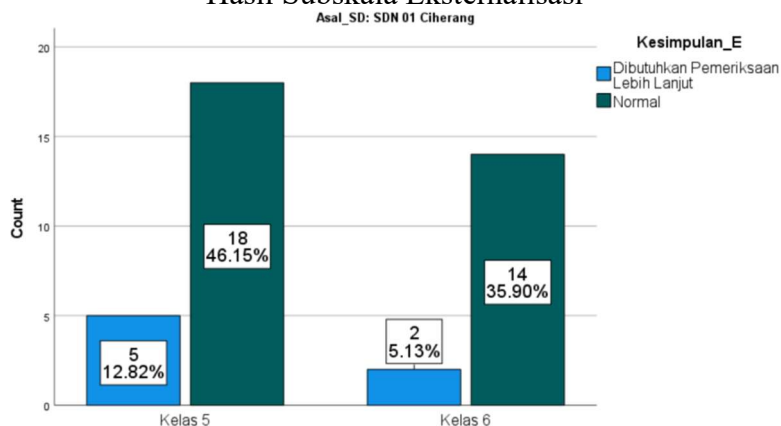
Berdasarkan hasil subskala Internalisasi, didapatkan sebanyak 9 orang (23,08%) dan sebanyak 7 orang (17,95%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 3.
Gambaran Subskala Atensi



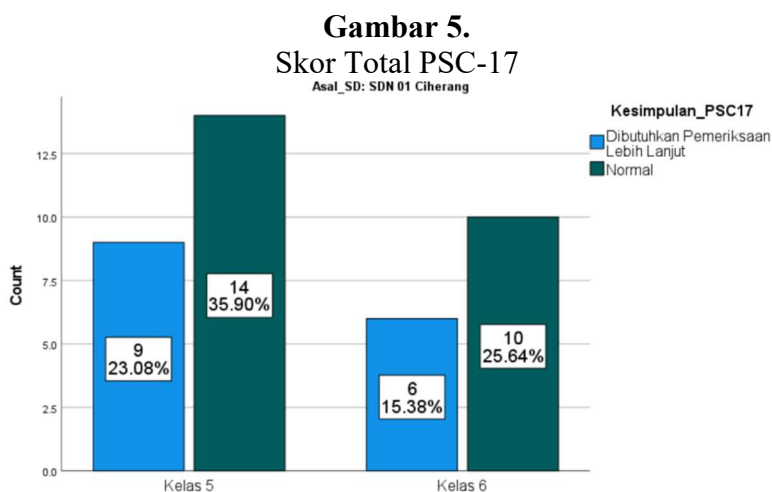
Berdasarkan hasil subskala Atensi, didapatkan sebanyak 1 orang (2,56%) dan sebanyak 3 orang (7,69%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 4.
Hasil Subskala Eksternalisasi



Berdasarkan hasil subskala Eksternalisasi, didapatkan sebanyak 6 orang (12,82%) dan

sebanyak 2 orang (5,13%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.



Berdasarkan hasil Skor Total PSC-17, didapatkan sebanyak 9 orang (23,08%) dan 6 orang (15,38%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Pemeriksaan lebih lanjut dibutuhkan jika dari hasil pemeriksaan didapatkan 4 kondisi sebagai berikut:

1. Jika skor pada subskala internalisasi lebih dari atau sama dengan 5.
2. Jika jumlah skor pada subskala atensi lebih dari atau sama dengan 7.
3. Jika jumlah skor pada subskala eksternalisasi lebih dari atau sama dengan 7.
4. Jika jumlah skor total PSC-17 lebih dari atau sama dengan 15.

DISKUSI

Masalah perilaku dan emosional terjadi secara terus-menerus, dan menyebabkan gangguan fungsional yang signifikan pada banyak anak dan remaja. (Ravenska Theodora et al., 2023; Setyo et al., 2023) Masalah emosional, perilaku, dan psikososial adalah masalah di mana seorang anak atau remaja menunjukkan gangguan yang signifikan dalam hal mengekspresikan emosi, memelihara hubungan, atau berperilaku. Masalah emosional dan perilaku kadang-kadang disebut masalah kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental (MHD) sangat umum terjadi pada masa kanak-kanak dan termasuk gangguan emosional-obsesif-kompulsif (OCD), kecemasan, depresi, gangguan perilaku (CD), gangguan hiperaktif defisit perhatian (ADHD) atau gangguan perkembangan (keterlambatan bicara/bahasa, disabilitas intelektual) atau gangguan pervasif (spektrum autistik). Masalah atau gangguan emosional dan perilaku juga dapat diklasifikasikan sebagai “internalisasi” (gangguan emosional seperti depresi dan kecemasan) atau “eksternalisasi” (perilaku mengganggu seperti ADHD dan CD). (Askari et al.,

2022; Durbeej et al., 2019; Levesque, 2018)

Masalah psikososial, emosional, dan perilaku dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak dalam jangka panjang. Diketahui bahwa masalah-masalah ini terkait dengan kesulitan akademis, pembentukan hubungan dengan teman sebaya, peningkatan kecenderungan perilaku nakal, dan kemungkinan lebih tinggi terkena masalah kesehatan mental saat dewasa. Hal ini dapat mempengaruhi potensi anak dalam melaksanakan pekerjaan serta kesejahteraan di masa mendatang. (Pagerols et al., 2022) Terdapat beberapa faktor dapat meningkatkan risiko timbulnya masalah kesehatan mental sejak dini, seperti paparan terhadap stressor yang toksik seperti penganiayaan atau kekerasan, serta tindakan *bullying*. Selain itu, status sosial-ekonomi dan genetik juga berperan penting terhadap terjadinya gangguan psikososial, emosional, dan perilaku pada anak. (Gleason et al., 2016; Setyo et al., 2023)

Masalah ini perlu diidentifikasi dengan cepat karena dapat menimbulkan gangguan pada kehidupan anak di masa dewasa. Salah satu tindakan skrining yang paling sering direkomendasikan adalah kuesioner *Pediatric Symptom Checklist 17* (PSC-17). Kuesioner PSC-17 terdiri dari 3 bagian, yaitu internalisasi, atensi, dan eksternalisasi. Kuesioner ini tidak dapat digunakan untuk penegakkan diagnosis, namun hanya sebagai skrining untuk mengevaluasi lebih lanjut pada anak yang memiliki masalah terhadap perilaku, emosional, dan psikososial. (Gao et al., 2022; Stoppelbein et al., 2012)

KESIMPULAN

Anak-anak dan remaja dengan masalah perilaku dan emosional, yang sering dikategorikan sebagai gangguan kesehatan mental (MHD), mungkin mengalami gangguan fungsional yang buruk dalam jangka panjang. Masalah-masalah ini mencakup ekspresi internalisasi dan eksternalisasi, mulai dari OCD dan kecemasan hingga ADHD dan keterlambatan perkembangan. Kekhawatiran ini berdampak negatif pada hubungan teman sebaya, prestasi akademis, dan kemungkinan berkembangnya masalah kesehatan mental di masa depan. Intervensi yang tepat waktu bergantung pada deteksi dini, yang seringkali menjadi lebih mudah dengan instrumen seperti kuesioner *Pediatric Symptom Checklist 17* (PSC-17). Meskipun PSC-17 bukan merupakan alat diagnostik, PSC-17 dapat memfasilitasi penilaian tambahan dan memungkinkan tindakan yang bertujuan mengurangi risiko dampak negatif pada orang dewasa.

DAFTAR REFERENSI

- Askari, M. S., Rutherford, C. G., Mauro, P. M., Kreski, N. T., & Keyes, K. M. (2022). Structure and trends of externalizing and internalizing psychiatric symptoms and gender differences among adolescents in the US from 1991 to 2018. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 57(4), 737–748. <https://doi.org/10.1007/s00127-021-02189-4>
- Castaldelli-Maia, J. M., & Bhugra, D. (2022). Analysis of global prevalence of mental and substance use disorders within countries: focus on sociodemographic characteristics and income levels. *International Review of Psychiatry*, 34(1), 6–15. <https://doi.org/10.1080/09540261.2022.2040450>
- Durbeej, N., Sörman, K., Norén Selinus, E., Lundström, S., Lichtenstein, P., Hellner, C., & Halldner, L. (2019). Trends in childhood and adolescent internalizing symptoms: results from Swedish population based twin cohorts. *BMC Psychology*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s40359-019-0326-8>
- Firmansyah, Y., & Haryanto, I. (2021). Psycho-Socio-Juridic Review Of Lockdown And Work From Home Policies On Psychological Symptoms In Productive Groups And Strategic Solutions Of National Economy. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 531–551. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1347>
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Journal Cross-Border*, 5(1), 474–502. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1100>
- Firmansyah, Y., Hendsun, E., & Ivan, H. (2020). Kejadian Insomnia Di Masa Pembatasan Sosial Skala Besar (Psbb) Jakarta Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 76–83.
- Firmansyah, Y., Su, E., Buntara, I., Hendsun, H., Sutjipto, F. I., & Setiyati, P. N. (2020). Uji kesahihan interna dan kehandalan kuesioner cabin fever phenomenon (cfp) versi indonesia. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.8456>
- Gao, R., Raygoza, A., Distefano, C., Greer, F., & Dowdy, E. (2022). Assessing measurement equivalence of PSC-17 across teacher and parent respondents. *School Psychology International*, 43(5), 477–495. <https://doi.org/10.1177/01430343221108874>
- Gleason, M. M., Goldson, E., Yogman, M. W., Lieser, D., DelConte, B., Donoghue, E., Earls, M., Glassy, D., McFadden, T., Mendelsohn, A., Scholer, S., Takagishi, J., Vanderbilt, D., Williams, P. G., Yogman, M., Bauer, N., Gambon, T. B., Lavin, A., Lemmon, K. M., ... Voigt, R. G. (2016). Addressing Early Childhood Emotional and Behavioral Problems. *Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3025>
- Levesque, R. J. R. (2018). Externalizing and Internalizing Symptoms. In *Encyclopedia of Adolescence* (pp. 1274–1277). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-33228-4_539
- Ogundele, M. O. (2018). Behavioural and emotional disorders in childhood: A brief overview for paediatricians. *World Journal of Clinical Pediatrics*, 7(1), 9–26.

<https://doi.org/10.5409/wjcp.v7.i1.9>

- Pagerols, M., Prat, R., Rivas, C., Español-Martín, G., Puigbó, J., Pagespetit, È., Haro, J. M., Ramos-Quiroga, J. A., Casas, M., & Bosch, R. (2022). The impact of psychopathology on academic performance in school-age children and adolescents. *Scientific Reports*, 12(1), 4291. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-08242-9>
- Ravenska Theodora, Hendsun Hendsun, Yohanes Firmansyah, Sukmawati Tansil Tan, Ernawati Ernawati, & Alexander Halim Santoso. (2023). Korelasi adiksi smartphone/gadget terhadap indeks massa tubuh pada siswa sekolah menengah atas sekolah kalam kudus ii jakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1106>
- Setyo, D. S. G., Firmansyah, Y., Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, ., Tadjudin, N. S., Lontoh, S. O., & Nataprawira, S. M. D. (2023). Correlation between Anxiety and Smartphone Addiction in the Teenager Population at Kalam Kudus II Senior High School. *Advances in Research*, 24(2), 8–16. <https://doi.org/10.9734/air/2023/v24i2934>
- Stoppelbein, L., Greening, L., Moll, G., Jordan, S., & Suozzi, A. (2012). Factor Analyses of the Pediatric Symptom Checklist-17 With African-American and Caucasian Pediatric Populations. *Journal of Pediatric Psychology*, 37(3), 348–357. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsr103>
- Weitzman, C., Wegner, L., Section on Developmental and Behavioral Pediatrics, Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health, Council on Early Childhood, Society for Developmental and Behavioral Pediatrics, & American Academy of Pediatrics. (2015). Promoting optimal development: screening for behavioral and emotional problems. *Pediatrics*, 135(2), 384–395. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-3716>